

Analisis Dampak Perilaku Phubbing terhadap Mutu Komunikasi Antarpribadi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Al Maidah Windiarini Anwari*, Sukarelawati, Koesworo Setiawan

Universitas Djuanda Indonesia

Email: windiarini.anwari11@gmail.com

Keywords:

Interpersonal Communication;
Phubbing Phenomenon;
Vocational High School Students.

Abstract

The effectiveness of interaction in the school environment is highly dependent on the quality of interpersonal communication that is established. The emergence of the phenomenon of phubbing, which is the tendency of individuals to ignore the interlocutor for the sake of gadgets, is identified as an obstacle in the communication process, especially in adolescent groups. This study aims to analyze the impact of phubbing behavior on interpersonal communication in students at SMK Geo Informatics through a correlational quantitative approach. Sampling was carried out using a simple random sampling technique from the total active students. The data collection instrument used was a questionnaire with a likert scale to identify the level of phubbing and the quality of student interaction. In testing the hypothesis, a non-parametric spearman correlation analysis method was used to dissect the direction and intensity of the relationship between variables. Based on the results of statistical calculations, a spearman coefficient of -0.575 was obtained with a significance value of $p < 0.001$. These findings show a negative relationship at the moderate to strong level, which means that the increase in the intensity of phubbing behavior is directly proportional to the decrease in the quality of students' interpersonal communication at SMK Geo Informatika. This study concludes that distractions due to excessive use of gadgets significantly degrade the quality of face-to-face dialogue, so preventive measures are needed in schools to improve communication ethics.

Kata Kunci:

Komunikasi Antarpribadi;
Fenomena Phubbing; Siswa
Sekolah Menengah Kejuruan.

Abstrak

Efektivitas interaksi di lingkungan sekolah sangat bergantung pada mutu komunikasi antarpribadi yang terjalin. Munculnya fenomena phubbing yakni kecenderungan individu mengabaikan lawan bicara demi gawai diidentifikasi sebagai hambatan dalam proses komunikasi tersebut, terutama pada kelompok remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perilaku phubbing terhadap komunikasi antarpribadi pada peserta didik di SMK Geo Informatika melalui pendekatan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling dari total siswa aktif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan skala likert untuk mengidentifikasi tingkat phubbing serta kualitas interaksi siswa. Dalam menguji hipotesis, digunakan metode analisis korelasi non-parametrik spearman guna membedah arah serta intensitas hubungan antarvariabel. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh koefisien spearman sebesar -0,575 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan negatif pada tingkat moderat menuju kuat, yang berarti meningkatnya intensitas perilaku phubbing berbanding lurus dengan penurunan mutu komunikasi antarpribadi siswa di SMK Geo Informatika. Studi ini menyimpulkan bahwa gangguan akibat penggunaan gawai secara berlebihan secara nyata

PENDAHULUAN

Indonesia kini memegang predikat sebagai negara dengan durasi penggunaan gawai tertinggi di dunia, dengan rata-rata individu menghabiskan waktu hingga 6,05 jam setiap harinya (Yonatan, 2024). Transformasi gawai dari sekadar alat komunikasi menjadi pusat produktivitas memicu pergeseran fundamental dalam dinamika sosial. Dalam konteks ini, mutu komunikasi antarpribadi menjadi aspek yang krusial. Merujuk pada pemikiran (Setiawan, 2022), interaksi antarpribadi pada hakikatnya merupakan proses dialog tatap muka yang intensif, di mana pertukaran pesan verbal maupun non-verbal terjadi secara cepat untuk menciptakan pemahaman bersama (Abivian, 2022).

Urgensi komunikasi yang efektif di lingkungan pendidikan kini menghadapi tantangan serius akibat gangguan digital yang masif. Di SMK Geo Informatika Bogor, penggunaan gawai telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum, khususnya pada program Sistem Informasi Geografis (SIG). Kondisi ini menciptakan ambivalensi; penggunaan gawai adalah kebutuhan akademik, namun di sisi lain berisiko tinggi memicu perilaku *phubbing*. Padahal, (Joseph A. DeVito, 2011) dalam pendekatan humanistiknya menegaskan bahwa untuk mencapai interaksi diadik yang bermakna, diperlukan lima kualitas utama, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, serta kesetaraan (Sukarelawati, 2019). Kelima aspek inilah yang menjadi tolok ukur dalam melihat sejauh mana interaksi sosial siswa tetap terjaga di tengah kepujangan teknologi.

Tingginya penetrasi internet di sektor pendidikan yang menyentuh angka 96,31% (APJII, 2024) semakin memperkuat lahirnya perilaku *phubbing*, yakni pengabaian lawan bicara demi layar ponsel (Karadağ et al., 2015). Dampaknya tidak bisa disepelekan; penelitian dari (Sigalingging et al., 2024) menemukan bukti empiris bahwa meskipun kemampuan komunikasi seorang pelajar tergolong baik, ketergantungan pada perangkat seluler secara nyata tetap mereduksi mutu interaksi langsung mereka. Hal ini mengonfirmasi bahwa *phubbing* merupakan faktor perusak potensial bagi kualitas dialog di kalangan remaja. Mengingat pentingnya kemampuan berdialog efektif untuk membangun kolaborasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris dampak perilaku *phubbing* terhadap mutu komunikasi antarpribadi di SMK Geo Informatika Bogor.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada empat aspek utama. Pertama, penelitian ini secara khusus mengkaji fenomena *phubbing* pada konteks SMK dengan kurikulum berbasis teknologi informasi (SIG), suatu konteks yang belum banyak diteliti sebelumnya. Kedua, penelitian ini mengukur mutu komunikasi antarpribadi menggunakan kelima dimensi DeVito secara simultan (keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan), memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan ukuran global. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan uji statistik non-parametrik Spearman yang sesuai untuk data ordinal, serta dilengkapi dengan analisis koefisien determinasi untuk mengestimasi besaran kontribusi *phubbing* terhadap mutu komunikasi. Keempat, penelitian ini melibatkan responden dengan karakteristik unik (didominasi laki-laki 83%, usia 15-17 tahun, dengan

durasi penggunaan gawai 3-6 jam per hari oleh 80% siswa), memberikan pemahaman kontekstual yang mendalam tentang perilaku phubbing di kalangan siswa SMK.

Penelitian ini selaras dengan kerangka teoritis komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh (DeVito, 2011) dan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu seperti (Montgomery, 1981) tentang kualitas komunikasi, serta (Mukarom, 2020) dan (Suriatiet al., 2022) tentang pengantar ilmu komunikasi. Fenomena phubbing yang dikaji dalam penelitian ini juga terkait erat dengan konsep Fear of Missing Out (FoMO) yang diidentifikasi oleh (Rahmadani, 2023) sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku phubbing pada generasi Z. Dengan memahami hubungan antara phubbing dan mutu komunikasi antarpribadi, sekolah dapat merancang intervensi yang tepat untuk mengurangi dampak negatif penggunaan gawai berlebihan terhadap interaksi sosial siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris dampak perilaku phubbing terhadap mutu komunikasi antarpribadi di SMK Geo Informatika Bogor. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tingkat perilaku phubbing pada siswa SMK Geo Informatika; (2) mengidentifikasi tingkat mutu komunikasi antarpribadi pada siswa SMK Geo Informatika; (3) menganalisis arah dan kekuatan hubungan antara perilaku phubbing dan mutu komunikasi antarpribadi; dan (4) mengestimasi besaran kontribusi perilaku phubbing terhadap mutu komunikasi antarpribadi. Kontribusi penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang phubbing dan komunikasi antarpribadi dalam konteks pendidikan kejuruan di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi sekolah untuk mengembangkan kebijakan dan program intervensi yang bertujuan mengurangi dampak negatif phubbing terhadap interaksi sosial siswa. Manfaat penelitian ini mencakup: (1) bagi sekolah, sebagai dasar untuk menyusun kebijakan etika penggunaan gawai; (2) bagi guru, sebagai panduan untuk mengidentifikasi dan mengatasi perilaku phubbing di kelas; (3) bagi orang tua, sebagai informasi untuk mengawasi penggunaan gawai anak; dan (4) bagi peneliti selanjutnya, sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang phubbing di kalangan remaja. Mengingat pentingnya kemampuan berdialog efektif untuk membangun kolaborasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas interaksi sosial di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada 312 peserta didik aktif di SMK Geo Informatika, Kabupaten Bogor, sebagai populasi studi tahun ajaran 2024/2025. Dari jumlah tersebut, sebanyak 76 responden dipilih melalui prosedur *Simple Random Sampling* dengan ambang kesalahan 10% merujuk pada formula Slovin. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan secara intensif selama dua bulan, terhitung sejak Januari hingga Februari 2025.

Guna membedah keterkaitan antar fenomena secara objektif, studi ini menerapkan desain kuantitatif model korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur intensitas perilaku *phubbing* (Variabel X) serta mutu komunikasi antarpribadi (Variabel Y) pada subjek penelitian. Pengukuran variabel dilakukan melalui teknik survei menggunakan kuesioner tertutup berskala likert lima poin.

Alat ukur yang digunakan terdiri dari 18 butir pernyataan untuk dimensi obsesi gawai serta gangguan interaksi, sementara mutu hubungan antarpribadi diukur melalui 20 butir pernyataan yang mencakup aspek keterbukaan, empati, dukungan, kesetaraan, dan sikap

positif. Sebelum pengumpulan data inti, instrumen telah dinyatakan valid melalui uji *Pearson Product Moment* dan reliabel dengan skor *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,830 (X) dan 0,933 (Y) berdasarkan uji coba pada 30 responden.

Seluruh data primer yang terkumpul, didukung dengan data sekunder dari dokumentasi internal sekolah, diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 30. Tahapan analisis dimulai dengan perhitungan *Weighted Mean Score* (WMS) untuk data deskriptif yang kemudian dikonversi menjadi skala interval melalui *Method of Successive Intervals* (MSI). Untuk menguji hipotesis mengenai arah dan kekuatan hubungan antarvariabel, digunakan uji korelasi Spearman dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Durasi Penggunaan Gawai

Subjek penelitian didominasi oleh laki-laki (83%) dengan rentang usia mayoritas 15–17 tahun, di mana proporsi tertinggi berada pada usia 17 tahun (31%). Terkait intensitas penggunaan gawai, sebanyak 80% siswa menghabiskan waktu 3 hingga 6 jam setiap hari untuk berinteraksi dengan gawai. Tingginya durasi penggunaan ini menunjukkan bahwa gawai telah menjadi elemen integral dalam keseharian siswa, yang secara langsung menjadi faktor pemicu munculnya fenomena *phubbing* serta berdampak pada mutu hubungan antarpribadi di lingkungan sekolah.

Analisis Deskriptif Perilaku Phubbing dan Mutu Komunikasi Antarpribadi

Tabel 1. Skor Rerata Akumulatif Perilaku *Phubbing*

Dimensi Pengamatan	Skor Rerata	Klasifikasi
Gangguan Interaksi	3.72	Tinggi
Obsesi Gawai	3.91	Tinggi
Rerata Akumulatif Variabel	3.81	Tinggi

Sumber: Olahan data penulis (2025)

Data yang dipaparkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa fenomena *phubbing* di kalangan siswa SMK Geo Informatika berada pada kategori tinggi dengan skor rerata akumulatif mencapai 3,81. Kondisi ini secara dominan dipengaruhi oleh dimensi obsesi gawai yang mencatatkan skor sebesar 3,91, yang mencerminkan adanya keterikatan psikologis serta ketergantungan siswa yang kuat terhadap perangkat digital mereka. Tingginya angka pada aspek obsesi ini menjadi faktor pendorong utama bagi individu untuk lebih memprioritaskan aktivitas di layar gawai dibandingkan kehadiran sosial di sekitarnya. Hal ini diperburuk dengan temuan pada dimensi gangguan interaksi yang memperoleh skor 3,72, di mana proses komunikasi tatap muka sering kali terinterupsi akibat perhatian siswa yang terbagi. Secara keseluruhan, prevalensi perilaku *phubbing* yang cukup masif ini memberikan sinyal adanya degradasi atensi dalam dialog langsung yang pada akhirnya berisiko menurunkan mutu komunikasi antarpribadi di lingkungan sekolah.

Tabel 2. Skor Rerata Akumulatif Mutu Komunikasi Antarpribadi

Dimensi Pengamatan	Skor Rerata	Klasifikasi
Keterbukaan	3.41	Tinggi
Empati	3.39	Sedang
Sikap Mendukung	3.44	Tinggi
Sikap Positif	3.11	Sedang
Kesetaraan	3.47	Tinggi
Rerata Akumulatif Variabel	3.36	Sedang

Sumber: Olahan data penulis (2025)

Data yang dipaparkan pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa secara kolektif mutu komunikasi antarpribadi pada siswa berada dalam kategori sedang dengan skor rerata akumulatif sebesar 3,36. Meskipun secara umum berada pada level menengah, hasil penelitian menunjukkan capaian yang cukup kuat pada beberapa aspek. Indikator kesetaraan (3,47), sikap mendukung (3,44), dan keterbukaan (3,41) seluruhnya berada pada klasifikasi tinggi. Hal ini merepresentasikan bahwa dalam interaksi sosialnya, siswa telah mampu mengedepankan sikap saling menghargai, memberikan respons yang suportif, serta memiliki transparansi yang baik saat berkomunikasi dengan rekan sebaya.

Di sisi lain, terdapat dua dimensi yang masih memerlukan optimalisasi karena berada pada kategori sedang, yakni aspek empati (3,39) dan sikap positif (3,11). Rendahnya angka pada indikator sikap positif menunjukkan bahwa rasa saling percaya dan prasangka baik antar siswa belum sepenuhnya terbangun secara maksimal. Secara menyeluruh, meskipun fondasi interaksi sosial siswa sudah terbangun dengan cukup baik pada aspek teknis komunikasi, penguatan pada kedalaman empati dan persepsi positif tetap menjadi faktor krusial untuk meningkatkan mutu hubungan antarpribadi yang lebih komprehensif di lingkungan sekolah.

Analisis Inferensial Hubungan Antar Variabel

Tabel 3. Statistik Korelasi Antara Perilaku Phubbing dan Mutu Komunikasi

Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi (ρ)	Nilai Signifikansi (p)	Jumlah Sampel (N)
Dampak Perilaku <i>Phubbing</i> Terhadap Mutu Komunikasi	-0.575**	< 0.001	76

Sumber: Olahan data penulis (2025)

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan metode korelasi rank spearman yang tersaji pada Tabel 3, ditemukan bukti empiris adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *phubbing* dengan mutu komunikasi antarpribadi pada siswa ($r_s = -0,575$; $p < 0,001$). Nilai koefisien yang bertanda negatif ini memberikan penegasan bahwa kedua variabel memiliki arah hubungan yang kontradiktif. Dengan kata lain, setiap peningkatan intensitas perilaku *phubbing* secara konsisten akan diikuti oleh penurunan mutu interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah.

Besaran angka 0,575 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada level moderat menuju kuat. Hasil uji signifikansi yang jauh di bawah ambang batas $\alpha = 0,05$ mengonfirmasi bahwa korelasi ini bersifat nyata secara statistik dan bukan terjadi karena faktor

kebetulan. Temuan ini menyimpulkan bahwa gangguan yang disebabkan oleh penggunaan gawai yang berlebihan merupakan faktor determinan yang secara nyata mendegradasi efektivitas dialog tatap muka. Dengan demikian, semakin tinggi kecenderungan *phubbing* atau pengabaian sosial demi gawai, maka semakin rendah mutu komunikasi antarpribadi yang dihasilkan oleh siswa SMK Geo Informatika.

Estimasi Kontribusi Variabel (Koefisien Determinasi)

Berikut adalah ringkasan hasil pengolahan data untuk melihat sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen:

Tabel 4. Ringkasan Uji Koefisien Determinasi

Indikator Statistik	Nilai Kalkulasi
Koefisien Korelasi (R)	0.556
Koefisien Determinasi (R ²)	0.309
<i>Adjusted R Square</i>	0.300
<i>Std. Error of the Estimate</i>	9.519

Sumber: Olahan data penulis (2025)

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Tabel 4, diperoleh nilai R Square sebesar 0,309. Angka ini memberikan gambaran bahwa perilaku *phubbing* memberikan kontribusi sebesar 30,9% terhadap perubahan atau variasi pada mutu komunikasi antarpribadi siswa di SMK Geo Informatika. Sementara itu, sebagian besar porsi lainnya yaitu sebesar 69,1% dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal di luar jangkauan model penelitian ini.

Hasil analisis juga menunjukkan nilai *Adjusted R Square* di angka 0,300, yang memberikan estimasi lebih konservatif dan akurat pada level populasi, yakni sekitar 30%. Selain itu, ditemukan nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 9,519 yang merepresentasikan tingkat presisi model dalam memprediksi variabel dependen. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa meskipun terdapat variabel lain yang tidak diteliti, perilaku *phubbing* tetap menjadi salah satu faktor determinan yang cukup signifikan dalam menentukan tinggi rendahnya mutu interaksi sosial siswa di lingkungan pendidikan.

Hasil Pengujian Signifikansi Hipotesis

Fokus utama dalam analisis ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah perilaku *phubbing* memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen. Hasil pengujian parsial (uji t) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Parameter Signifikansi Pengaruh Perilaku Phubbing

Variabel Prediktor	Nilai t-hitung	Signifikansi (p)	Kesimpulan Hipotesis
Perilaku <i>Phubbing</i>	-5.754	< 0.001	H0 Ditolak / Ha Diterima

Sumber: Olahan data penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada Tabel 5, ditemukan bahwa variabel perilaku *phubbing* memperoleh nilai t-hitung sebesar -5,754 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Mengingat nilai probabilitas tersebut jauh berada di bawah ambang batas $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan secara meyakinkan bahwa pengaruh yang ditemukan bersifat signifikan secara statistik.

Arah koefisien yang negatif menegaskan bahwa perilaku pengabaian sosial demi gawai merupakan faktor determinan yang secara nyata mendegradasi mutu komunikasi antarpribadi siswa. Dengan kata lain, bukti statistik ini menolak keberlakuan Hipotesis Nol (H_0) dan mendukung penuh Hipotesis Alternatif (H_a), yang berarti peningkatan kebiasaan *phubbing* memiliki daya prediksi yang kuat terhadap penurunan kualitas interaksi tatap muka di lingkungan SMK Geo Informatika.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan pembuktian bahwa intensitas penggunaan gawai yang berlebihan di tengah situasi sosial telah menjadi faktor determinan yang mendegradasi aspek-aspek mendasar dalam hubungan antarpribadi. Secara deskriptif, ditemukan bahwa kecenderungan perilaku *phubbing* di kalangan siswa berada pada level yang tinggi, yang mengindikasikan adanya pergeseran prioritas di mana interaksi digital lebih didominasi dibandingkan kehadiran sosial secara nyata. Kondisi ini berimplikasi pada mutu komunikasi antarpribadi siswa yang secara umum masih tertahan pada kategori sedang. Walaupun aspek formalitas komunikasi seperti kesetaraan dan sikap suportif sudah terbangun, namun dimensi yang lebih dalam seperti empati dan sikap positif masih menjadi area yang memerlukan perhatian khusus.

Secara inferensial, studi ini mengonfirmasi adanya korelasi negatif yang bermakna dengan kekuatan moderat ($r_s = -0,575$) antara perilaku *phubbing* dan mutu komunikasi antarpribadi siswa. Temuan ini menegaskan bahwa setiap eskalasi pengabaian lingkungan demi gawai secara konsisten akan mereduksi kualitas dialog tatap muka. Kontribusi pengaruh sebesar 30,9% menunjukkan bahwa *phubbing* merupakan prediktor signifikan yang merusak prinsip perhatian penuh dan responsivitas emosional dalam berkomunikasi. Dengan demikian, reduksi terhadap kebiasaan *phubbing* menjadi langkah strategis yang sangat krusial untuk memulihkan kedalaman interaksi dan keharmonisan hubungan interpersonal di lingkungan pendidikan.

REFERENSI

- Abivian, M. (2022). Gambaran perilaku phubbing dan pengaruhnya terhadap remaja pada era society 5.0. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(2), 155–164.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, A. (2024). Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024. <https://survei.apjii.or.id/survei/group/9>
- Chmielik, M. M., & Błachnio, A. (2022). Till Phone Do Us Part: The Role of Phubbing in Relationship Satisfaction and Self-Esteem. *Journal for Perspectives of Economic Political and Social Integration*, 27(2), 91–112. <https://doi.org/10.18290/pepsi-20210009>
- Dayanty, M. (2023). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di SMP Panca Budi Medan [Skripsi, Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/21719>
- Dwijayanti, M., Fauzan, L., & Flurentin, E. (2021). Fenomena Phone Snubbing pada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(3), 170–177. <https://doi.org/10.17977/um065v1i32021p170-177>
- Dwyer, R. J., Kushlev, K., & Dunn, E. W. (2018). Smartphone use undermines enjoyment of face-to-face social interactions. *Journal of Experimental Social Psychology*, 78, 233–239. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2017.10.007>
- Farkhah, L., Putri Maretyara, S., Resti, I. S., & Heru, Ginanjar. T. (2023). Dampak Perilaku Phubbing: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, 1(2), 1–18. <https://doi.org/10.12345/jkkhc.v1i2>
- Febriyanti, A. A., Sukarelawati, & Setiawan, K. (2024). Komunikasi Interpersonal Diadik Guru dalam Membentuk Karakter Tauhid Spiritual Wisdom Siswa di SMK Amaliah 2 Ciawi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4183–4202. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12790>
- Field, T. (2024). Phubbing: A narrative review. *Journal Of Psychology & Clinical Psychiatry*, 15(5), 274–280. <https://doi.org/10.15406/Jpcpy.2024.15.00792>
- Hamdiyah. (2021). Pengaruh Perilaku Phubbing Dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Di Jurusan Ilmu Pendidikan Ulm. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 46–53. <https://doi.org/10.20527/Jpbk.2021.4.1>
- Haryanto, A. T. (2024). Apjii: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. *detikinet*. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-7169749/apjii-jumlah-pengguna-internetindonesia-tembus-221-juta-orang>
- Hidayat Ms, Muh. T., Anita, A., Narayani, N. W. E., & Mariana, M. (2021). Causes and impacts of phubbing on students in a public university. *Public Health of Indonesia*, 7(4), 153–158. <https://doi.org/10.36685/phi.v7i4.430>
- Montgomery, B. M. (1981). The Form and Function of Quality Communication in Marriage. *Family Relations*, 30(1), 21. <https://doi.org/10.2307/584231>
- Mukarom, Z. (2020). Teori-Teori Komunikasi (Cetakan Pertama). Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/31495>
- Nugraha, S. A., Nurismawan, Ach. S., & Naqiyah, N. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Siswa SMK tentang Bahaya Phubbing (Phone Snubbing) melalui Penyuluhan Budaya Tepo Seliro. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(9), 2909–2915. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6848>

- Premanatalia, S. (2023). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau [Skripsi, Uin Sultan Syarif Kasim]. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/68542](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/68542)
- Rahmadani, F. (2023). Peran Fear Of Missing Out (Fomo) Terhadap Perilaku Phubbing Generasi Z Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderasi [Skripsi, Uin Sultan Syarif Kasim]. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/75494](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/75494)
- Setiawan, K. (2022). Komunikasi Konteks Rendah sebagai Strategi Penguatan Citra Kelembagaan di Kementerian Sosial. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 12(2), 122–137. <https://doi.org/10.35814/coverage.v12i2.3133>
- Sigalingging, L. H., Setiawan, K., & Purnomo, A. M. (2024). Pengaruh Perilaku Phubbing terhadap Komunikasi Interpersonal di Kalangan Mahasiswa Universitas Djuanda Angkatan 2020. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7071-7083. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13978>
- Sukarelawati. (2019). KOMUNIKASI INTERPERSONAL MEMBENTUK SIKAP REMAJA (Cetakan 1). PT Penerbit IPB Press.
- Sun, J., & Samp, J. A. (2022). ‘Phubbing is happening to you’: Examining predictors and effects of phubbing behaviour in friendships. *Behaviour & Information Technology*, 41(12), 2691–2704. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2021.1943711>
- Suriati, Samsinar, & A. Nur, A. R. (2022). PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI (Cetakan Pertama). Akademia Pustaka.
- Syahrani, M. (2023). 10 Negara Dengan Pengguna Smartphone Terbanyak Di Dunia, Indonesia Masuk Daftar! - GoodStats. <https://goodstats.id/article/10-negara-denganpengguna-smartphone-terbanyak-di-dunia-indonesia-masuk-daftar-fDv25>
- Vanden Abeele, M. M. P., Hendrickson, A. T., Pollmann, M. M. H., & Ling, R. (2019). Phubbing behavior in conversations and its relation to perceived conversation intimacy and distraction: An exploratory observation study. *Computers in Human Behavior*, 100, 35–47. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.06.004>
- Yonatan, A. Z. (2024). Indonesia Jadi Negara Paling Kecanduan HP di 2023. GoodStats Data. <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-jadi-negara-paling-kecanduan-hp-di-2023-BH8MU>
- Yousaf, S., Imran Rasheed, M., Kaur, P., Islam, N., & Dhir, A. (2022). The dark side of phubbing in the workplace: Investigating the role of intrinsic motivation and the use of enterprise social media (ESM) in a cross-cultural setting. *Journal of Business Research*, 143, 81–93. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.01.043>